

AIR DAN TIRTA SUCI DALAM KAJIAN SAINS DAN KESEHATAN

Oleh: I Wayan Karta, S.Pd.,M.Si.

Jurusan Analisis Kesehatan Poltekkes Denpasar

Hp. 081805339884, email: iwayankartaganesh@gmail.com



PENDAHULUAN

Air merupakan suatu bentuk materi yang memiliki arti penting dalam kehidupan ini. Pantas saja dalam kehidupan kita di Bali, air menjadi sesuatu yang sangat dipentingkan bahkan dalam suatu ungkapan kita sering menyampaikan “yeh....yeh...”, “yeh sajan”, “yeh sube dadi mangku jani”. Kita juga sadari hampir semua kehidupan ini berawal dari air, membutuhkan air, dan kembali lagi menjadi air. Air banyak dimanfaatkan oleh manusia dari untuk kebutuhan diri sendiri, pertanian, perkebunan, peternakan, perindustrian, energi, dan kebutuhan lainnya. Air juga tidak hanya dimanfaatkan oleh manusia. Hewan membutuhkan air. Tumbuhan membutuhkan air untuk berfotosintesis, dan bahkan makhluk kecil mikroorganisme pun membutuhkan air. Sehingga tidak salah jika kita menyampaikan bahwa air adalah kehidupan. Termasuk peradaban di dunia berkembangnya pasti dekat dengan air. Mesopotamia yang disebut sebagai awal peradaban berada di antara sungai Tigris dan Euphrates. Peradaban Mesir Kuno bergantung pada sungai Nil. Pusat-pusat manusia yang besar seperti Rotterdam, London, Montreal, Paris, New York City, Shanghai, Tokyo, Chicago, dan Hong Kong mendapatkan kejayaannya sebagian dikarenakan adanya kemudahan akses melalui perairan. Begitu besarnya peran air dalam kehidupan, sehingga sangat pantaslah AIR merupakan KEHIDUPAN.

Hal ini pun tidak terlepas dari keberadaan air sebagai penyusun terbanyak di bumi sebagai unsur *Buana Agung*, dan tubuh manusia sebagai unsur *buana alit*. Secara biologi, kandungan air dalam tubuh manusia sekitar 2 / 3 atau sekitar 60% – 70% dari berat tubuh. Tetapi, kandungan air dalam lemak hanya sekitar 10%, sehingga untuk yang orang yang mengalami problem kegemukan atau obesitas, persentase kandungan air dalam tubuhnya bisa kurang dari angka 60. Jumlah air dalam tubuh manusia juga tergantung usia, jumlah air dalam tubuh bayi (80%), orang dewasa (70%), dan lanjut usia (50%). Jumlah air yang banyak tersebut tersebar dalam organ-organ tubuh manusia, seperti paru-paru (90%), darah (82%), kulit (80%), otot (75%), otak (70%), dan tulang (22%). Tubuh manusia membutuhkan antara satu sampai tujuh liter air setiap hari untuk menghindari dehidrasi; jumlah pastinya bergantung pada tingkat aktivitas, suhu, kelembaban, dan beberapa faktor lainnya. Dan air dalam tubuh dikeluarkan minimal 500 mL sehari, dan bisa juga sampai 2,5 liter.

Di Bali, khususnya pada umat Agama Hindu, air menjadi kebutuhan yang utama tetapi belum disadari. Dari kita bangun pagi, beraktivitas, berpacara, bahkan dalam kematian kita membutuhkan air. Air dalam penggunaannya sebagai sarana upacara, sebelumnya didoakan atau diberikan mantra yang dikenal dengan *tirta*. Umat Hindu meyakini bahwa dalam tirta terdapat sesuatu anugerah yang terkandung di dalamnya, tergantung pada peruntukannya. Keyakinan ini telah menjadi suatu kepercayaan yang telah turun temurun kita warisi. Ternyata dibalik keyakinan tersebut, ada fenomena ilmiah yang bisa memberikan kepercayaan itu menjadi lebih kuat mengenai keajaiban dari sifat air dan keadaan air setelah diberikan perlakuan, baik didoakan, diberikan mantra, atau perlakuan lainnya. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan diulas mengenai sifat-sifat air dan filosofinya, manfaat air untuk kesehatan, makna suci air dan tirta dalam agama Hindu, penelitian ilmiah tentang perlakuan terhadap air, dan aplikasi dalam kehidupan dalam memuliakan air, diri sendiri, dan Ida Sang Hyang Widi Wasa.

Air dan Sifat-sifatnya

Air adalah substansi kimia dengan rumus kimia H_2O yaitu terdiri atas 2 atom hidrogen dan 1 atom oksigen. Atom-atom tersebut berikatan secara kovalen dan memiliki ikatan hidrogen yang menyebabkan ikatan antar molekul air menjadi lebih kuat. Air juga dikenal dengan nama aqua, dan nama kimianya dihidrogen monoksida. Molekul air jika diuraikan menjadi unsur-unsurnya akan menghasilkan molekul gas hidrogen (H_2) dan molekul oksigen (O_2). Kedua molekul gas ini memiliki sifat yang berbeda. Gas hidrogen memiliki sifat mudah terbakar dan bahkan sekarang dikembangkan menjadi bahan bakar, sedangkan gas oksigen merupakan gas pengoksidasi dan memicu terjadinya proses pembakaran. Namun, jika disatukan menjadi molekul air (H_2O), menjadi kebalikan dari sifat-sifat awal unsur, yaitu bisa memadamkan terjadinya kebakaran. Hal ini menunjukkan bahwa air bisa menyatukan adanya *rwa bineda* dalam kehidupan ini.

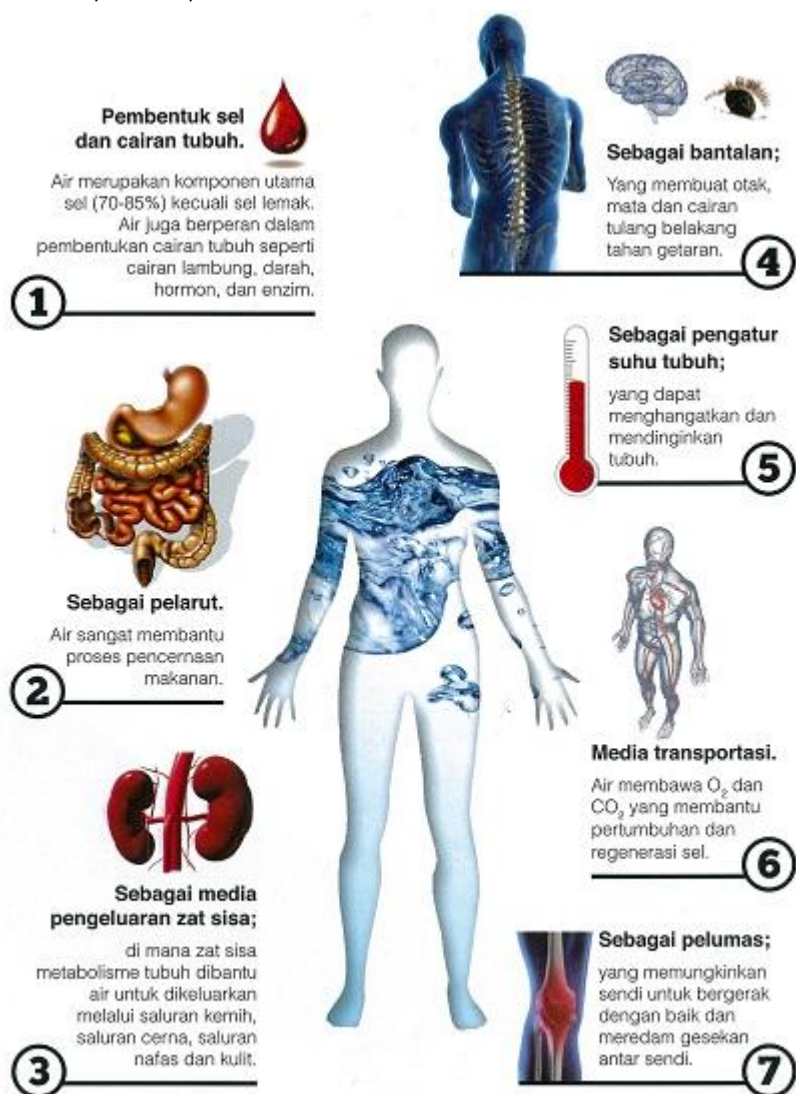
Air memiliki tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau pada kondisi standar, yaitu pada tekanan 100 kPa (1 bar) dan temperatur 273,15 K (0 °C). Air merupakan suatu pelarut yang penting, yang memiliki kemampuan untuk melarutkan banyak zat kimia lainnya, seperti garam-garam, gula, asam, beberapa jenis gas dan banyak macam molekul organik, sehingga air dikenal dengan Pelarut Universal. Air memiliki sifat anomaly, yaitu dalam wujud padatnya memiliki massa jenis yang lebih kecil dibandingkan dengan wujud cairnya, sehingga es mengapung tidak tenggelam. Air juga memiliki sifat polar, artinya mampu menghantarkan arus listrik dan memiliki ion.

Selain sifat fisik dan kimia dari air tersebut, air juga memiliki sifat lainnya yang bisa kita amati dan maknai dalam kehidupan sehari-hari.

- (1) Air dapat mengalami perubahan wujud. Perubahan wujud pada air tergantung pada suhu lingkungannya. Air apabila dipanaskan dalam suhu tertentu dan dengan jangka waktu tertentu maka akan bisa berubah menjadi uap. Uap air ini merupakan wujud dari benda gas. Selain itu, apabila air didinginkan dalam lemari pendingin misalnya, maka air tersebut akan berubah menjadi es. Setiap wujud itu memiliki manfaat penting bagi kita, seperti dalam keadaan uapnya dapat digunakan dalam bidang kesehatan dan industri, dan dalam keadaan padatnya (es) dimanfaatkan untuk makanan dan minuman. Hal ini memiliki makna bahwa dalam kehidupan ini, hendaknya kita dalam kondisi apapun bisa bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.
- (2) Air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Adanya sifat ini dipengaruhi oleh gaya gravitasi dan dapat membantu manusia dalam memanfaatkan air. Selain itu, sifat ini dapat kita maknai dalam kehidupan, bahwa kita hendaknya bisa menyatu dan memberikan kehidupan kepada orang yang lebih di bawah dari kita, serta bersahabat dengan gaya gravitasi dari alam itu sendiri.
- (3) Air meresap melalui celah- celah. Air dapat menembus lubang-lubang kecil yang secara kasat mata tidak bisa kita lihat. Hal yang dapat kita maknai yaitu dalam kehidupan ini, kita bisa meresap dan menjadi pemberi kehidupan kepada semua makhluk bahkan pada yang tidak terlihat sekalipun.
- (4) Air memiliki daya kapilaritas. Kapilaritas merupakan sebuah gaya bergerak menuju ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak hanya memperhatikan ke bawah, namun juga memperhatikan yang di atas.
- (5) Air permukaannya tenang atau datar. Keadaan air yang selalu datar dan tenang memberikan makna kepada kita agar selalu bersifat tenang dan sederhana dalam kehidupan ini.
- (6) Air bersifat menempati ruang. Air merupakan benda yang sangat fleksibel. Artinya, air dapat dengan mudah berubah bentuk sesuai dengan wadah yang menampungnya. Sifat ini merupakan sifat yang unik yang dimiliki oleh air dan bahkan tidak dimiliki oleh benda padat. Apabila kita memasukkan air ke dalam wadah apapun, tidak akan pernah terjadi bahwa lubang wadah tersebut tidak cukup untuk dimasuki air. Sekecil apapun lubang wadah pasti akan bisa dimasuki oleh air karena sifatnya yang menempati ruang. Sifat ini memberikan arti, bahwa dimanapun berada kita bisa mengisi ruang sesuai dengan bentuknya, bisa menyatu dengan tempat kita berada.
- (7) Air bersifat menekan ke segala arah. Ketika air ditumpahkan ke atas permukaan yang datar maka air akan menyebar ke segala penjuru, baik ke kanan, ke kiri, depan maupun ke belakang. Semuanya akan terkena air dan

porsi air yang menyebar adalah sama. Inilah bentuk ketegasan dan keadilan yang perlu kita maknai.

Begitulah sifat-sifat dari air yang sarat akan filosofi kehidupan, sehingga jalanilah kehidupan ini mengalir selayaknya air, dan kitapun akan sampai juga pada penyucian diri yaitu lautan. Oleh karena itu, selain sifatnya yang sarat makna, air juga sangat bermanfaat untuk kesehatan. Manfaat air bagi kesehatan antara lain: mengeluarkan racun dalam tubuh, mengurangi resiko kanker, memperlancar sistem pencernaan, mencegah penyakit jantung, menyeimbangkan sistem getah bening, menjadi awet muda, mencegah penyakit batu ginjal, memperlancar buang air besar, menjaga berat badan tubuh, menjaga kebersihan gigi dan kesehatan mulut, sebagai obat sakit kepala, berfikir lebih baik, mengurangi rasa kram dan terkilir, menjaga mood, menghindarkan dari penyakit sembelit, melangsingkan tubuh, menambah darah, menyeimbangkan sistem limfa, peremajaan otot dan sel-sel darah, serta membuat kulit menjadi bersif, halus, dan berkilau.



Air dan Tirta dalam Agama Hindu

Beberapa orang memiliki paradigma bahwa agama muncul karena adanya ketakutan. Namun berbeda dengan Agama Hindu. Hinduisme dimana Veda sebagai

kitab suci dan memiliki otoritas muncul tidak berawal dari rasa takut, melainkan Veda muncul atas dasar kebutuhan manusia untuk dapat menyatu harmoni dengan alam. Demikian juga Veda menyebutkan alam dengan kekuatannya adalah aturan yang mutlak (rtam) dari realitas dan kebenaran, dan itu adalah Tuhan sendiri.

Alam sama dengan Tuhan atau pantulan dari realitas Tuhan adalah kebenaran yang diterima oleh Veda. Sebab Veda secara implisit menyebutkan manusia hidup dalam kandungan Tuhan (*hranyagharba*). Oleh karenanya, Veda memberikan penghormatan kepada alam dengan mempersonifikasikan alam sebagai ibu yang melahirkan dan pemberi kehidupan. Alam dalam Samkya Darsana terlahir dan mewakili unsur prakerti sebagai asas material. Asas prakerti bertemu dengan unsur purusa (kejiwaan), maka akan terlahir segala yang ada ini. Demikian Veda memaknai dan merepresentasikan alam sebagai asas Tuhan yang realitas. Dengan ini mungkin Hindu dikatakan agama alam. Mengenai Hindu dikatakan agama alam, sesungguhnya kita berterima kasih atas tudingan itu. Karena bagaimanapun agama alam adalah agama yang mencintai alam, Tuhan ada di alam bahkan dekat dengan kita, dan ada dalam diri (alam micro/bhuwana alit), dan kita tidak akan pernah bisa melakukan penampikan, bahwasannya kita hidup di alam, bukan di langit. Sungguh beruntung rasanya kita sebagai agama alam, karena alam yang memberikan kehidupan. Olehnya Veda melalui syair indahnyanya memberikan keagungan dan penghormatan pada alam maupun unsur-unsur di dalamnya.

Salah satu dari sekian unsur alam yang mendapatkan penghormatan dan gelar kesucian dalam Veda adalah unsur air. Jika kita mengulas kembali kata Hindu berasal dari nama Sindu, yang merupakan salah satu sungai suci yang ada di India. Maka kalau kita sudah berbicara masalah Sindu atau sungai, berarti kita bicara masalah air. Air dalam tradisi Veda dipuja dan diberikan penghormatan yang tinggi karena dalam Veda, air sangat disucikan sebagai pemberi kehidupan. Tidak ada sama sekali Veda menyebutkan memuja air karena ketakutan. Dalam Veda banyak disebutkan kegunaan air, salah satunya adalah digunakan untuk pengobatan, dan Veda merekomendasikan bahwa air adalah sarana paling efektif untuk merawat kesehatan. Beberapa hal yang disebutkan tentang air dalam Veda sebagai berikut.

“Kami mohon pada penguasa air agar menyembuhkan penyakit kami”

(RgVeda X.9.5)

“Sanghyang Rudra adalah (pakar) perawatan dengan air (Hydrotherapy). Kami memohon kepada-Nya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan”

(RgVeda I.43.4)

“Air mengandung nektar (minuman para dewa) dan memiliki khasiat pengobatan”

(RgVeda I.23.19)

“Air menyembuhkan segala penyakit” (RgVeda I.23.20)

“Air adalah obat, ia mengusir penyakit-penyakit, ia menyembuhkan semua penyakit”
(RgVeda X.137.6)

“Semua mengatakan bahwa air merupakan yang paling baik”
(AtharvaVeda VIII.7.3)

“Semua dewata yang jumlahnya 33 ada didalam air dan melindungi umat manusia”
(AtharvaVeda XIX.27.10)

“Mandi berendam adalah obat yang paling efektif /tepat”
(AtharvaVeda VI.57.2)

“Mandilah dan celupkan (rendamlah) bagian tubuh yang dipengaruhi oleh penyakit didalam air”
(AtharvaVeda VI.57.2)

“Kami mengumpulkan air hujan dan berhasil mencampurnya dengan minuman segara soma (minuman Sanghyang Soma). Semoga Ia memberikan kemuliaan pada kami”
(AtharvaVeda VII.89.1)

“Sanghyang Soma mengatakan air memiliki semua faktor-faktor penyembuhan”
(RgVeda X.9.6).

“Semua dewa (milik yang perlu sekali) ada dengan siap tersedia di air”
(RgVeda X.72.6)

“Kami mengumpulkan air kedewaan (yaitu air hujan) dan mencampurkan minuman soma didalamnya untuk usia panjang”
(AtharvaVeda X.5.46)

“Semua dewa (simbol milik yang berharga) bertumpuk sedikit demi sedikit didalam air itu dan air mengambil benih alam semesta yang pertama didalamnya”
(RgVeda X.82.6)

“Air yang mengalir dibawah cahaya matahari merupakan air yang bersih atau bebas kuman”
(AtharvaVeda I.4.2)

Begitulah keajaiban air yang tertuang dalam Veda yang sangat berperan penting dalam kesehatan. Secara ilmiah, air di alam ini terus mengalami keseimbangan karena adanya siklus air. Siklus air yang berawal dari penguapan di lautan kemudian menjadi awan, dan didorong oleh angin, dan terjadi hujan bisa di laut, gunung, dan daratan. Begitu juga dalam Hindu, siklus air juga dapat diterangkan dalam Veda.

"Semoga matahari mencurahkan hujan di bumi melalui sinarnya".
(Yayur Veda Samhita. I.25)

" Air yang mengalir menuju samudra, dan naik keatas menuju angkasa dan memelihara obat-obatan diurnikan oleh sinar-sinar itu".
(Yayur Veda.I.12)

Dalam Hindu, air merupakan perlambang Dewa Wisnu, dan merupakan salah satu kekuatan dari Tri Murti. Proses siklus air tentu juga merupakan salah satu kekuatan Tri Murti yang manunggal (Api/panas, air, dan angin). Selain dari konteks ilmiah, siklus air juga merupakan suatu sisi metafisika dengan adanya kekuatan dari Tuhan. Dimulai dari panas atau api dari Sinar Matahari (Sang Hyang Surya) sebagai sumber energi menguapkan air yang ada di samudera yang sebagai penguasanya adalah Sang Hyang Waruna, kemudian uap tersebut menjadi awan sebagai bentuk cikal bakal hujan dengan kuasanya Batara Indra, kemudian awan-awan ini akan mendapat dorongan ke beberapa tempat oleh kuasanya Sang Hyang Maruta, sehingga hujan terjadi di belahan bumi. Siklus air terus menerus terjadi untuk memberikan kehidupan dan kesuburan kepada semua makhluk.

" Yajna yang diinginkan mencapai angkasa bersenyawa dengan udara dengan sinar matahari. Darinya kemudian menurunkan hujan pada kami, yang mengisi alur-alur sungai, batang tanaman dan segala macam tumbuhan dan juga bunga".

(Yayur Veda.II.16)

Air merupakan materi yang kita agungkan dan kita sucikan, sehingga air dalam Agama Hindu di Bali merupakan sarana yajnya yang penting. Ada dua jenis air yang dipakai dalam yajnya, yaitu: air untuk membersihkan mulut dan tangan; serta air suci yang disebut *tirta*. Tirta ini pun ada dua macamnya yaitu (1) tirta yang didapat dengan memohon kepada Tuhan dan Batara-batari, dan (2) tirta yang dibuat oleh pendeta dengan puja. Tirta itu berfungsi untuk membersihkan kekotoran maupun pencemaran pikiran. Adapun pemakaiannya adalah dengan dipercikkan di kepala, diminum, dan diusapkan di muka, sebagai simbolis pembersihan bayu, sabda, dan idep. Tirta bukanlah air biasa. Tirta adalah benda materi yang sakral dan mampu menumbuhkan perasaan, pikiran yang suci. Itu dasarnya adalah kepercayaan. Tanpa kepercayaan, umat Hindu tidak akan dapat membuktikan bahwa itu bukan air biasa.

Tirta sebagai bentuk rwa bineda yaitu media dan isi. Air sebagai bentuk media atau wadah/materi, sedangkan doa atau mantra adalah bentuk isi atau energi. Air di alam berfungsi sebagai media penghantar dan sekaligus sumber vibrasi energi suci alam semesta yang sangat baik. Energi-energi negatif yang menghambat di dalam diri kita diceraiberaikan, untuk kemudian diselaraskan dengan energi alam semesta yang suci. Tirta adalah sarana agama. Membuktikan kebenaran agama, dasar utamanya adalah kepercayaan. Rasio hanya sebagai pembantu saja. Kalau tirta itu dipandang secara rasional semata, tidaklah lebih daripada air biasa, yang kalau diuraikan secara ilmu kimia adalah H₂O, yaitu dua hidrogen dan satu oksigen. Karena itu kesucian tirta hanya dapat dibuktikan kalau dia diyakini sebagai benda agama, di mana di dalamnya terdapat kekuatan spiritual para dewa sebagai manifestasi

Tuhan/Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Karena itu umat Hindu, dalam melakukan persembahyangan, sikap yang paling penting ditumbuhkan pada diri sendiri adalah kepercayaan terhadap sarana-sarana tersebut, sebagai pendorong, memperkuat batin terhadap sarana yang memiliki kekuatan magis religius yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Yakinilah bahwa tirta itu adalah wujud nyata karunia Tuhan untuk memberkati hidup kita menuju suci dan bahagia. Untuk lebih meningkatkan keyakinan, maka air sebagai suatu bentuk media harus diperhatikan unsur kesehatannya. Karena dalam proses pembuatan tirta tentu melibatkan unsur yantra, tantra, mantra, yajna, dan yoga.

Mantra adalah doa-doa yang harus diucapkan oleh umat kebanyakan, pinandita, pandita sesuai dengan tingkatannya. Yantra adalah alat atau simbol-simbol keagamaan yang diyakini mempunyai kekuatan spiritual untuk meningkatkan kesucian. Tantra adalah kekuatan suci dalam diri yang dibangkitkan dengan cara-cara yang ditetapkan dalam kitab suci. Yajña yaitu pengabdian yangulus ikhlas atas dasar kesadaran untuk dipersembahkan sehingga dapat meningkatkan kesucian. Dan Yoga artinya mengendalikan gelombang-gelombang pikiran dalam alam pikiran untuk dapat berhubungan dengan Tuhan, yang dapat dilakukan melalui Astangga Yoga (yama, niyama, asana, pranayama, prathyahara, dharana, dhyana, dan samadhi). Kelima unsur ini akan memberikan kualitas dari tirta itu sendiri dan fungsi penggunaannya, baik sebagai mantra yang produktif (*sattvika mantra*), protektif (*rajasika mantra*), dan destruktif (*tamasika mantra*).

Struktur Kristal Air dan Tirta dalam kajian sains

Kajian mengenai bagaimana struktur air setelah didoakan dan diberikan mantra belum ada yang menelitinya. Tetapi dalam kehidupan umat Hindu, kepercayaan akan khasiat dari tirta itu sangat diyakini. Namun, secara kajian ilmiah akan diulas mengenai keadaan air jika diberikan perlakuan, sehingga semakin meningkatkan keyakinan kita akan tirta itu sendiri. Seorang ilmuwan dari Jepang Prof. Dr. Masaru Emoto, melalui penelitian dan bukunya *The Hidden Message from Water* telah menemukan perilaku molekul air dengan suatu perlakuan tertentu. Emoto telah mengamati lebih dari 2.000 sampel air dari berbagai belahan dunia dan dia menemukan bahwa perasaan manusia dan lingkungan bisa mengubah-ubah bentuk partikel molekul air, yang secara tidak langsung klasterisasi molekul air yang terbentuk oleh adanya ikatan hidrogen bisa dipengaruhi oleh perasaan manusia.

Emoto menguraikan bahwa air bersifat bisa merekam pesan, seperti pita magnetik atau compact disk. Semakin kuat konsentrasi pemberi pesan, semakin dalam pesan tercetak di air. Air bisa mentransfer pesan tadi melalui molekul air yang lain. Emoto mengambil air murni dari mata air di pulau Honshu didoakan, lalu didinginkan sampai minus 5 derajat Celcius di laboratorium, kemudian difoto dengan

mikroskop elektron dengan kamera kecepatan tinggi. Ternyata molekul air membentuk kristal segi enam yang indah. Percobaan di ulangi dengan membacakan kata “arigato” (terimakasih dalam bahasa jepang) di dalam botol air tersebut. Kristal kembali membentuk sangat indah. Lalu di coba dengan menghadapkan tulisan huruf Jepang,”Arigato”. Kristal membentuk dengan keindahan yang sama.

Temuan ini menjelaskan air putih yang didoakan bisa menyembuhkan si sakit. Dulu, hal ini kita anggap musrik, atau paling sedikit kita anggap sugesti, tetapi ternyata molekul air itu menangkap pesan doa kesembuhan, menyimpannya, lalu vibrasinya merambat kepada molekul air lain yang ada di tubuh si sakit. Begitu halnya demikian terhadap air yang telah disucikan menjadi tirta, tentu memiliki energi positif sesuai dengan mantra yang diucapkan. Karena dalam pengucapan mantra tentu yang mengucapkan harus mengetahui ista dewata atau dewa yang dipuja, kemudian ketepatan dalam melantunkan mantra. Ini sesuai dengan penelitian Emoto yang menyatakan adanya perbedaan struktur Kristal dari suara atau musik yang didengarkan pada air. Artinya ternyata **air bisa “mendengar” kata-kata, bisa “membaca” tulisan, dan bisa “mengerti” pesan.**

Berikut ini adalah beberapa struktur Kristal yang mendapat perlakuan yang telah diteliti oleh Prof. M. Emoto.



Power of Prayer

Saat berdoa kesembuhan



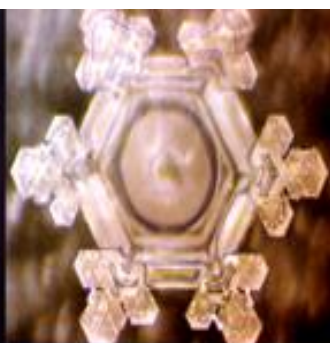
Doa Agama



menunjukkan kata You're Beautifully



Compassion



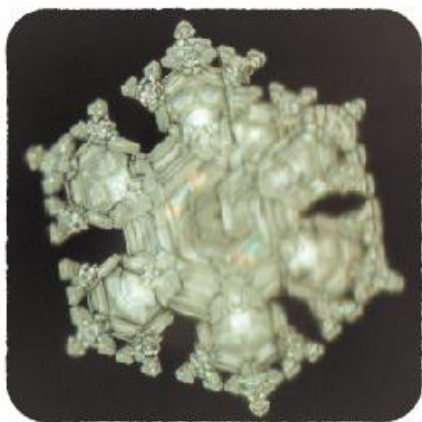
Thank you



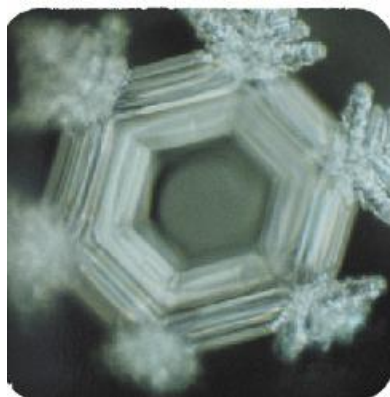
Wisdom



I will kill you



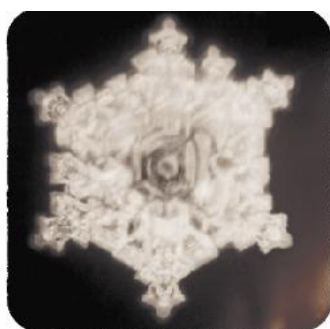
Air Sungai Simanto Jepang



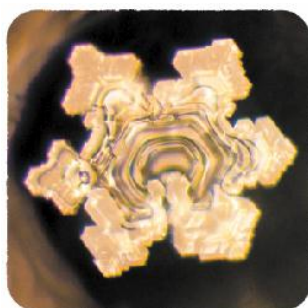
Air bawah tanah di New Zealand



Air Sungai Gangga



Didengarkan lagu Beethoven



Lagu Mozart's



Lagu Tchaikovsky's Swan Lake



the word Angel



the word Peace



the word Spirit



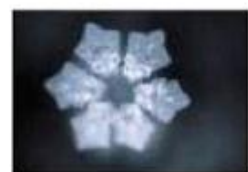
the words You disgust me



the words You fool



Air on a G string by Bach



Imagine by John Lennon



Amazing Grace



Photo of Dolphins



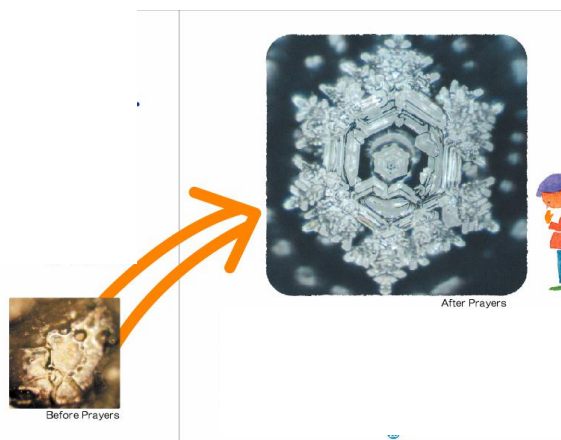
Photo of Lotus



Elephant



Heart mark



Before Prayers

After Prayers

Kesimpulan

Air dalam Agama Hindu memiliki makna yang sangat penting dan diagungkan sebagai bentuk materi tempat terjadinya transfer energi. Air sebagai bentuk symbol Dewa Wisnu sebagai dewa pemelihara patut kita jaga kebersihan dan kesuciannya. Air memiliki banyak manfaat bagi kita baik secara kesehatan ataupun kehidupan sehari-hari. Kitapun sebagai umat Hindu telah mempercayakan keagungan dan keajaiban air sebagai bentuk Tirta. Hampir semua upacara agama tidak terlepas dari namanya tirta. Dan kita meyakini bahwa tirta merupakan bentuk penyatuan rwa bineda antara materi dan energi yaitu berupa air sebagai materi dan mantra atau doa sebagai energinya. Tentunya tirta akan memberikan manfaat dan khasiat melalui getaran hantaran molekul-molekul air yang telah berubah strukturnya akibat adanya energi dari doa itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan penemuan Prof. Masaru Emoto yang berhasil menunjukkan kepada kita begitu uniknya air dapat berubah bentuk dari berbagai perlakuan. Kita harus menyadari alam atau bumi ini 70%-nya adalah air, sehingga jika kita memberikan aura positif, doa-doa positif, kata-kata yang indah dan positif, maka 70% air dari bumi itupun akan memberikan energi yang positif juga. Maka kita sangat bersyukur di Bali, Hindu telah dibekali dengan adanya konsep Tri Hita Karana dalam menjaga keseimbangan alam, Sad Kerti (Jana Kerti, Jagat Kerti, Samudra Kerti, Wana Kerti, Danu Kerti dan Atma Kerti) dalam menjaga kesucian dan keseimbangan alam, serta kearifan lokal lainnya yang terus menjaga alam dan air ini.

Selain hal tersebut, kita juga harus menyadari dalam buana alit kita yaitu tubuh ini, juga terdiri atas 70% air yang tersebar ke semua organ tubuh. Penemuan Prof Emoto menunjukkan bahwa berbagai perlakuan terhadap air akan mengubah strukturnya, maka kita akan semakin yakin untuk mengubah pemikiran dalam diri untuk selalu berpikir yang positif, mengembangkan kesantunan, rajin sembahyang dan mendekatkan diri kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa, sehingga dalam tubuh ini struktur kristalnya menjadi semakin heksagonal dan bernergi positif bagi lingkungan. Kemudian, kita juga semakin yakin bahwa Tirta dalam upacara Agama Hindu memiliki nilai-nilai dan berkhasiat sesuai dengan peruntukannya. Kita pun tidak hanya menjadi generasi yang “Mule Keto” tetapi bisa menjelaskan secara sains atau ilmiah dan rasio. Apalagi dalam pembuatan tirta juga dimasukkan unsur-unsur seperti bunga-bunga yang secara ilmiah memiliki kandungan aktif dan berguna bagi kesehatan. Sehingga keyakinan dan kepercayaan kita semakin kuat akan kearifan lokal yang ada dalam Agama Hindu.

Om Tirtha Amrtha Suddha Nirmala Ya Namah Svaha, Om Ang Ung Mang , Serayu Tirtha Pawitram Parama Swatyam, Tiga Adnyanam, Gangga Ranu Toyam Bhanan Sarwa Karya Pratistanam

Om Hyang Widhi, semoga tirta amrtha suci adnyana, Om Hyang Widi (Brahma, Wisnu, Siwa) hamba sujud pada Mu, Air serayu yang mempunyai kekuatan air suci, semoga hamba selalu damai, yang menghidupi tiga unsur kekuatan semoga membebaskan segalanya, ya Dewi Gangga, Dewi Danau air yang ada di telaga semoga menyucikan perbuatan hamba.